

URGENSI PEMAHAMAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT DI INDONESIA

Inu Sujannah^{1*}, Adzkiya Zayyan Mauizah^{2*}, Alief Budiyo³

^{1,2,3} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Corresponding author. Jl. Ahmad Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, 53126, Kab. Banyumas, Indonesia

E-mail: aljanfqt@gmail.com¹⁾
adzkiyazayyanm@gmail.com^{2*)}
alief@uinsaizu.ac.id³⁾

Abstrak

Kesadaran mengenai dasar-dasar pendidikan Islam menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat Indonesia terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam pada diri manusia di tengah perkembangan zaman yang fluktuatif seperti saat ini. Kajian ini dilaksanakan untuk menggambarkan mengenai urgensi pemahaman dasar-dasar pendidikan Islam bagi masyarakat di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan sumber berasal dari buku-buku dan artikel-artikel jurnal dan menggunakan teknik analisis isi dalam menganalisis sumber. Hasil dan pembahasan dalam penelitian menghasilkan beberapa temuan, yaitu *pertama*, dasar pendidikan Islam ialah sumber pijakan bagi penyusunan dan pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang mana di sini akan diperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dimanifestasikan dalam pendidikan Islam. *Kedua*, dasar pendidikan Islam terdiri atas delapan macam, yakni religius (agama), yuridis, psikologis, historis, sosial, budaya, ekonomi, dan filosof. *Ketiga*, masing-masing dasar pendidikan Islam memiliki posisi yang penting bagi dunia pendidikan Islam. Melalui pembahasan pada kajian tersebut dapat menyimpulkan bahwa memahami dasar pendidikan Islam bagi masyarakat Indonesia merupakan hal yang mesti dilakukan, khususnya kalangan akademisi pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Dasar-dasar Pendidikan Islam; Indonesia; Masyarakat; Urgensi.

Abstract

Awareness of the basics of Islamic education is an important thing for Indonesian society, especially in fostering Islamic values in humans in the midst of the development of fluctuating era like today. This study was conducted to describe the urgency of understanding the basics of Islamic education for people in Indonesia. The type of research used is qualitative research by collecting sources from books and journal articles and using content analysis techniques in analysing sources. The results and discussion in the study resulted in several findings, namely first, the basis of Islamic education is a source of footing for the preparation and development of the theory and practice of Islamic education which here will be obtained knowledge and values that can be manifested in Islamic education. Second, the basis of Islamic education consists of eight kinds, namely religious, juridical, psychological, historical, social, cultural, economic, and philosophical. Third, each basis of Islamic education has an important position for the world of Islamic education. Through the discussion of the study, it can be concluded that understanding the basis of Islamic education for Indonesian society is something that must be done, especially among Islamic education academics.

Keywords: Basics of Islamic Education; Indonesia; Societ; Urgency.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, manusia merupakan makhluk termulia di antara makhluk-makhluk lain yang diciptakan

oleh Allah. Kemuliaan ini ditunjukkan dengan menganugerahkan sifat-sifat khas yang tidak semua makhluk ciptaan Allah miliki. Selain itu, Allah juga

menciptakan manusia dalam kondisi fisik yang bagus dan seimbang. Dengan anugerah berupa akal dan perasaan, membuat manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan mempunyai kebudayaan yang dapat diwariskan melalui proses belajar, pengajaran dan pendidikan (Arif, 2011, pp. 13–14).

Pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi bagian yang saling terhubung. Di setiap tempat dan kesempatan topik tentang pendidikan tidak pernah sepi diperbincangkan. Bahkan, topik ini sering kali menarik perdebatan, termasuk kondisi pendidikan di negara maju. Di Indonesia, sektor utama yang menjadi prioritas adalah Pendidikan (Fitriana, Basri, & Hadiana, 2020). Pendidikan menjadi kebutuhan manusia memiliki peran penting untuk menciptakan peradaban yang maju. Hadirnya, pendidikan juga tak lepas dari peran kurikulum di dalamnya. Kurikulum sendiri merupakan sebuah rancangan tujuan belajar, kompetensi yang hendak dicapai, materi, landasan dan pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Wafi, 2017). Adapun, fokus pendidikan Islam ialah penambahan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan dan pembentukan pribadi manusia yang mulia, yang sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Oleh sebab itu, ilmu pendidikan Islam sebagai basis pengajaran ajaran Islam berperan dalam mengupayakan pemberdayaan dan pengembangan berbagai potensi manusia yang bernafaskan nilai-nilai Islam (Fitriana et al., 2020).

Seperti yang sudah banyak dijelaskan oleh berbagai sumber, yang dimaksud dengan pendidikan ialah sebuah usaha sadar dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak dan suatu bentuk perubahan pola tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan

terstruktur (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan juga dikatakan sebagai aktivitas manusia dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kepribadian dengan cara membina potensi diri yaitu rohani dan jasmani. Tujuan adanya pendidikan ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan martabat bangsa, yang dimulai dengan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas hingga ke perguruan tinggi (Alpian, Anggareni, Wiharti, & Soleha, 2019). Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi proses tiap-tiap individu dengan cara tertentu sehingga manusia dapat mendapatkan ilmu dan pengertian sesuai dengan kebutuhan (Amarullah, 2022).

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai Islami pada siswa yang tetap fokus pada pencapaian hasil pribadi Islam yang mempunyai ketakwaan dan keimanan terhadap Allah SWT (Nabila, 2021). Dalam arti lain ada yang berpendapat bahwa pendidikan bukan sebagai kegiatan mengajar secara khusus, melainkan aktivitas yang jalannya sederhana yang mana dalam keterlaksanaannya di bawah perhatian empat dinding sekolah/lembaga. Pada dasarnya filsafat pendidikan memberikan perhatian terhadap masalah yang sama. Seperti arti dan tujuan hidup manusia, hubungan antar manusia dengan masyarakat dan lingkungan sosial (Mukti, 2009).

Perkembangan zaman yang dinamis dan fluktuatif telah menciptakan perubahan yang cukup berarti bagi bidang pendidikan (Sudarto, 2020) terutama pendidikan Islam. Semakin maju zaman, pokok pembahasan terkait pendidikan Islam sebagai ilmu menjadi

semakin beragam dan meluas. Hal ini menjadi kemajuan bagi bidang ilmu pendidikan Islam sekaligus juga menjadi tantangan yang perlu untuk direspon dan ditanggapi mengingat segala sesuatu mesti didasarkan pada dasar atau pondasi keilmuan supaya dalam perkembangannya tidak melenceng dari jalur keilmuan yang ada. Sehingga, penting bagi setiap masyarakat untuk memiliki pengertian mendasar tentang dasar-dasar ilmu pendidikan Islam.

Artikel ini memiliki tujuan penulisan untuk memberikan gambaran mengenai urgensi pemahaman dasar-dasar pendidikan Islam bagi masyarakat di Indonesia. Melalui pembahasan ini harapannya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penulisan artikel ini dapat meningkatkan wawasan kekayaan ilmu masyarakat Indonesia, seperti kalangan akademisi pendidikan tentang pentingnya memahami dasar-dasar pendidikan agama Islam. Sedangkan, secara praktis, dengan adanya hasil penulisan artikel ini diharapkan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan akademisi pendidikan dapat menerapkan dasar-dasar pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam artikel ini tergolong kategori penelitian kualitatif. Metode penelitian ilmiah yang dipakai dalam mendapatkan dan mengumpulkan sumber dalam kajian ini ialah melalui pencarian data-data dari sumber tertulis seperti buku-buku dan artikel jurnal terkait tema urgensi pemahaman dasar-dasar pendidikan Islam bagi kalangan akademisi pendidikan di Indonesia. Untuk teknik analisis pada sumber penelitian menggunakan teknik analisis isi. Adapun, untuk penulisan hasil kajian ini model yang dipakai ialah

model penulisan secara kualitatif dan deskriptif dengan berusaha memperlihatkan objek kajian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Dasar Pendidikan Islam

Perspektif pendidikan dalam perspektif bapak pendidikan nasional ialah tuntutan dalam hidupnya anak-anak bagaimanapun maksudnya menurut pada setiap kekuatan kodrat yang terdapat pada diri masing-masing anak yang bertujuan supaya mereka dapat menjadi manusia yang memperoleh kebahagiaan tertinggi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, juga menjelaskan bahwa pendidikan secara luas merupakan suatu upaya sadar yang terkonsep dalam menciptakan situasi belajar-mengajar supaya peserta didik dapat aktif melakukan pengembangan bakat di dirinya sehingga kelak ia dapat memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, emosi yang terjaga, sikap mulia, dan kompetensi yang diperlukan baginya dan masyarakat (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Pada pendidikan tentunya memiliki komponen yang dapat membentuk pola interaksi. Komponen pertama adalah tujuan yang merupakan komponen tertinggi, memiliki tujuan bermacam-macam yang serta tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan siswa. Komponen kedua adalah pendidik, yakni orang yang memiliki peran penting dalam jalannya pendidikan. Pendidik dikategorikan menjadi dua yakni orang tua dan guru. Orang tua menjadi pendidik kodrat yang dalam proses pendidikannya mengandung unsur kasih sayang serta tanggung jawab untuk mendampingi tumbuh

kembang anak. Guru juga menurut jabatan menjadi pendidik. Dengan demikian, harapannya pendidik memiliki sifat dan sikap yang dapat mengayomi membimbing dan menuntun siswa sesuai dengan tanggung jawabnya termasuk pendidikan negara (Syafri & Zelhendri, 2017, pp. 83–86).

Komponen ketiga ialah peserta didik yang merupakan objek dalam pendidikan dan menjadi sasaran berjalannya proses pendidikan. Peserta didik cenderung mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran dengan perubahan peserta didik berdasarkan latar belakang lingkungan, keluarga maupun lainnya. Komponen keempat yaitu materi pendidikan, di mana penyampaiannya harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut adalah agar antara teori dengan praktik aktualisasinya dalam kehidupan sejalan (Syafri & Zelhendri, 2017, pp. 86–88).

Komponen kelima adalah metode, media, dan alat peraga. Untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan, maka dibutuhkan metode, media, dan alat peraga. Hal tersebut untuk menunjang pendidikan agar lebih mudah dan dapat mencapai tujuan dengan baik. Komponen keenam ialah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang memadai dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemudahan peserta didik maupun guru dalam memulai teori dan praktik pembelajaran sehingga dapat dirasakan manfaat dari belajar di lingkungan pendidikan yang memadai (Syafri & Zelhendri, 2017, pp. 89–102).

Secara bahasa, dasar memiliki kesamaan makna dengan landasan,

dasar, pondasi, atau pokok sesuatu. Apabila disandingkan dengan pendidikan Islam, maka dapat dimengerti bahwa dasar pendidikan Islam berarti sesuatu yang dijadikan sebagai pegangan, landasan, ataupun asas dalam menyusun dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan Islam (Kosim, 2020, p. 31). Dasar pendidikan Islam dapat dimaknai juga sebagai segala sumber acuan. Dari acuan tersebut akan didapatkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Sumber acuan tersebut pastinya sudah dipercaya dari segi keabsahannya sehingga tidak perlu diragukan lagi untuk kekuatannya dalam menciptakan kegiatan belajar-mengajar dalam pendidikan Islam dan telah teruji dari periode ke periode (Botma, 2018, p. 41). Jadi, dasar pendidikan Islam merupakan sumber pijakan bagi penyusunan dan pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang dari situ akan diperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam.

Konsep dasar pendidikan Islam yang paling awal dijadikan dasar adalah Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki tujuan mendidik manusia. Mendidik di sini dimaksudkan dengan memanfaatkan akal. Akal dalam pendidikan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti: membaca, meneliti, serta mengamati, atau yang biasa disebut dengan *tadabbur* (Amarullah, 2022).

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dalam bukunya Mohammad Kosim yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam", ia mengutip pendapat Hasan Langgulung dan Made Pidarta. Ia kemudian

menggabungkan pendapat kedua tokoh tersebut sehingga dalam bukunya dasar pendidikan Islam terbagi menjadi 8 jenis (Kosim, 2020, pp. 31–48), yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Religius (Agama)

Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW merupakan dasar pendidikan Islam. Dua dasar tersebut sudah mencakup tujuan pendidikan Islam (Nasution, 2019). Secara luas dasar pokok pendidikan Islam yang jumlahnya ada enam, yakni:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dalam Islam telah dijadikan sebagai dasar Pendidikan Islam karena di dalamnya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu untuk mendidik manusia dengan akal melalui berbagai metode pengajaran dan pendidikan. Dalam Surat An-Nahl ayat 16 dan Al-Insan ayat 2 menjelaskan bahwa mendengarkan, penglihatan dan hati merupakan bawaan dari manusia. Unsur bawahan yang ada pada manusia itu dapat mempengaruhi kebodohan manusia. Hal tersebut dapat diatasi dengan mencari pengetahuan dan berpendidikan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang tercapai tepat sasaran dapat menjadikan baik bagi manusia meskipun tidak sepenuhnya (Fasih, 2016). Dalam dunia pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi pegangan pokok religius yang pertama sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang

memerintah dan menyebutkan hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, yaitu membaca. Allah juga menunjukkan dalam Al-Qur'an bahwa Dia memiliki perhatian yang istimewa terhadap aktivitas ilmiah serta pengembangan ilmu dengan mengulang-ulang kata *'ilm* sebanyak 105 kali dan *fikr* (pikiran) sebanyak 18 kali (Kosim, 2020, pp. 32–34).

Kelebihan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam ialah tampak pada metodenya yang sesuai dengan kebutuhan manusia sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk menciptakan individu yang berilmu dan beriman, senantiasa mengesakan Allah serta mengimani hari akhir. Al-Qur'an memberikan kepuasan penalaran yang sesuai dengan kesederhanaan dan fitrah manusia tanpa unsur paksaan dan di sisi lain disertai dengan pengutamakan afeksi dan emosi manusia. Berikut ini beberapa surat dan ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan Islam:

- a) Q.S. al-Alaq: 1-5, Ali Imran: 190-191, dan at-Taubah: 122 menjadi dasar wajib belajar dan mengajar.
- b) Q.S. adz-Dzariyat: 56 dan al-Fath: 56 menjadi dasar penentuan tujuan pendidikan.
- c) Q.S. ar-Rahman: 1-4 dan an-Najm: 5-6 menjadi dasar penentuan subjek pendidikan.
- d) Q.S. at-Tahrim: 6 dan an-

Nisa: 170 menjadi dasar penentuan objek pendidikan (siswa).

- e) Q.S. an-Nahl: 125 menjadi dasar dalam penentuan metode pengajaran.
 - f) Q.S. al-Mujadalah: 11 menjelaskan dan menjadi dasar ilmu dan lingkungan pendidikan (Muhaemin & Bulu’K, 2014, p. 10).
- 2) Hadis atau Sunah Nabi Muhammad SAW

Dalam dunia pendidikan, sunah dijadikan sebagai sumber pokok religius kedua setelah Al-Qur’an. Nabi Muhammad SAW merupakan pendidik yang ideal dan imam dari para pendidik. Rasulullah SAW dalam mendidik terangkum dalam sunahnya (Kosim, 2020, pp. 35–37). Dalam dunia pendidikan Islam, hadis atau sunnah memiliki dua manfaat pokok. Pertama, hadis mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur’an. Kedua, hadis atau sunah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan. Misalnya, menjadikan kehidupan Rasulullah SAW dengan para sahabat ataupun anak-anak sebagai sarana penanaman keimanan (Muhaemin & Bulu’K, 2014, p. 14).

- 3) *Aqwāl al-Shahābah* (Perkataan/Pendapat Sahabat)

Setelah Al-Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad, pendapat sahabat menjadi sumber pokok religius dalam pendidikan Islam yang ketiga. Sahabat Rasulullah SAW merupakan manusia yang dapat

dijadikan panutan dan rujukan untuk perkataan dan perbuatannya setelahnya (Kosim, 2020, pp. 37–40).

- 4) *al-Mashlahah al-Murshalah* (Kemaslahatan Umat)

Dasar ini menjadi dasar religius keempat dalam dunia pendidikan Islam. Aktivitas pendidikan Islam menjadi bagian dari terciptanya kemaslahatan umat, khususnya dalam memelihara agama dan akal. Melalui pendidikan ajaran agama diwariskan antar generasi, sehingga tetap terpelihara. Selain itu, melalui pendidikan juga, akal yang mempunyai beragam potensi dikembangkan dengan beragam ilmu, teknologi, dan seni (Kosim, 2020, pp. 40–41).

- 5) *al-‘Urf*

Dasar ini menjadi dasar religius pendidikan Islam kelima. Banyak tradisi yang berkembang di masyarakat yang menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam. Contohnya tradisi pesantren yang menurut sebagian kalangan bermula dari tradisi Hindu-Buddha. Jadi, tradisi dapat dijadikan sumber pendidikan Islam selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Kosim, 2020, pp. 41–42).

- 6) *Ijtihad*

Hasil pemikiran para pemikir Islam ini dapat menjadi sumber pendidikan Islam keenam. Usaha dan hasil pemikiran ilmuwan Muslim khususnya dalam bidang pendidikan telah membantu pengembangan pendidikan

Islam sejak masa klasik sampai dengan masa sekarang (Kosim, 2020, pp. 42–43). Dengan berdasar pada *ijtihad* diharapkan juga nantinya pendidikan Islam dapat terus menyesuaikan perkembangan zaman.

b. Dasar Yuridis

Landasan dasar yuridis merupakan suatu aspek hukum yang mendasari adanya proses pendidikan. Pendidikan yang terstruktur yang tidak melenceng dari jalur pendidikan yang benar harus diatur sesuai norma hukum yang berlaku di masyarakat atau negara. Penyelenggaraan pendidikan Islam di suatu negara, di samping harus berpegang pada dasar-dasar religius, juga harus memperhatikan dasar yuridis, hukum atau ketentuan formal yang berlaku di negara itu. Dalam kasus Indonesia, misalnya, terdapat sejumlah peraturan perundangan terkait pendidikan yang harus menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seperti: Undang-undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan beberapa peraturan undang-undang lainnya.

Dalam tataran operasional, sejumlah peraturan tersebut diterjemahkan ke dalam aturan teknis yang dikeluarkan oleh kementerian terkait. Khusus pendidikan Islam, pengelolaannya berada di bawah koordinasi dan tanggung jawab Kementerian Agama. Oleh karena itu, sejumlah ketentuan teknis tentang penyelenggaraan pendidikan Islam dikeluarkan oleh kementerian ini. Misalnya, untuk

melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, dan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly (Kosim, 2020, pp. 44–45).

Dari beberapa paparan di atas pendidikan nasional berfungsi untuk membangun manusia yang berkarakter. Memiliki sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang dapat membedakan antara manusia dengan manusia lain seperti watak atau tabiat (Sholihah & Maulida, 2020). Landasan yuridis dalam prakti pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak masyarakat bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 42 menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum artinya memiliki sertifikasi yang sesuai dengan kemampuan mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti mencerdaskan kehidupan bangsa (Setiawan, Irianto, & Rusminati, 2021, pp. 26–27).

c. Dasar Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa (*ilm al-nafs*) ialah ilmu pengetahuan ilmiah yang mengkaji mengenai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Melalui

psikologi, dapat diketahui gejala-gejala kejiwaan manusia dari sejumlah aspek. Ilmu jiwa yang memiliki kaitan erat dengan dunia pendidikan yaitu pertama, psikologi perkembangan merupakan cabang dari ilmu jiwa yang mempelajari tentang tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai sejak masa konsepsi hingga ia wafat. Melalui ilmu ini, dapat diketahui fase-fase perkembangan anak dan karakteristiknya dalam setiap fase. Pemahaman tentang hal ini sangat urgen, khususnya dalam menentukan tingkat keluasan dan kedalaman materi ajar. Adapun, psikologi belajar memiliki arti cabang dari psikologi yang mempelajari mengenai masalah yang dijumpai dalam proses belajar, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara individu belajar. Melalui ilmu ini, dapat diketahui sejumlah prinsip, teori, dan metode belajar-mengajar yang efektif sehingga akan didapatkan cara-cara terbaik dalam mengajar dan mendidik anak (Kosim, 2020, p. 45).

d. Dasar Sejarah (Historis)

Sejarah (*history/tārikh*) adalah kisah dan peristiwa masa lalu umat manusia. Sejarah pendidikan berarti kisah dan peristiwa pendidikan yang terjadi di masa lampau. Asas historis memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa pendidikan yang terjadi di masa lampau agar menjadi *'ibrah* (pelajaran) dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan Islam masa sekarang dan yang akan datang. Data-data historis memberikan gambaran yang kaya tentang pendidikan

Islam masa lalu; sejak masa Nabi, masa sahabat, masa khalifah, hingga masa-masa setelahnya. Semua data historis tersebut menjadi informasi penting sebagai salah satu landasan dalam menyelenggarakan pendidikan sesudahnya. Oleh karena itu, praktik pendidikan yang terjadi saat ini sebaiknya tidak hanya melanjutkan dari praktik pendidikan sebelumnya, melainkan juga perlu melihat konteks historis alasan praktik tersebut dilakukan di era sebelumnya sehingga tradisi masa lalu yang masih baik dan relevan dapat diteruskan serta dapat disempurnakan dengan hal-hal baru yang lebih baik (Kosim, 2020, pp. 45–46).

e. Dasar Sosial

Istilah sosial merupakan istilah yang erat kaitannya dengan masyarakat. Penelitian-penelitian ilmiah mengenai masyarakat pada akhirnya melahirkan ilmu sosiologi yang mempelajari tidak hanya tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat, melainkan juga mengenai struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Dasar sosial dalam pendidikan menjadi penting karena pendidikan ini dalam penyelenggaraan berada di tengah-tengah masyarakat yang dinamis. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik masyarakat agar penyelenggaraan dan hasil pendidikan tidak keluar dari konteks masyarakatnya. Sebab, jika hasil pendidikan berbeda dengan konteks masyarakatnya, maka lulusan lembaga pendidikan menjadi terasing dan teralienasi dari

masyarakatnya. Mereka menjadi tidak memahami masyarakat, dan begitu pula masyarakat tidak mampu memahami alam pikiran mereka. Oleh karena itu, agar pendidikan membumi dan memiliki relevansinya dengan karakteristik dan dinamika masyarakatnya, maka pendidikan membutuhkan jasa teori-teori sosial. Kajian-kajian khusus tentang masyarakat dan perspektif pendidikan melahirkan sosiologi pendidikan, yaitu ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologis. Melalui ilmu ini, maka peran ilmu sosial dalam dunia pendidikan semakin tertata dan nyata (Kosim, 2020, pp. 46–47).

f. Dasar Budaya

Di antara makna budaya atau kebudayaan (*culture*) ialah kesemuaan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Secara umum budaya memiliki 7 unsur. Substansi dari ketujuh unsur budaya ini akan terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan perkembangan pemikiran manusia. Pendidikan tak dapat dilepaskan dari unsur budaya. Bahkan, salah satu definisi pendidikan adalah “pewarisan budaya antar generasi”. Dalam dunia pendidikan yang diwariskan dari generasi ke generasi adalah unsur-unsur kebudayaan sebagaimana disebut di atas. Unsur-unsur budaya tersebut didesain dalam bentuk materi atau bahan ajar untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang lembaga pendidikan (Kosim, 2020, p. 47).

g. Dasar Ekonomi

Filsafat merupakan pengetahuan dan pencarian atau penemuan menggunakan akal budi tentang segala hakikat yang ada, alasannya, asalnya, serta hukumnya. Berpikir filosofis maksudnya adalah berpikir tentang sesuatu secara radikal (sampai ke akar-akarnya), menyeluruh, dan kritis. Pendidikan Islam juga menjadikan filsafat sebagai salah satu dasar. Tapi, penggunaan filsafat sebagai dasar pendidikan Islam sangat berbeda dengan pendidikan sekuler. Pada pendidikan sekuler, filsafat menjadi dasar utama pendidikan karena ia sebagai induk segala ilmu. Sedangkan dalam pendidikan Islam, penggunaan filsafat lebih diarahkan pada cara berpikir kritis, menyeluruh, dan radikal tentang masalah-masalah pendidikan dengan tetap mengacu pada wahyu Allah SWT (Kosim, 2020, p. 48).

h. Dasar Filosofis

Filosofis ialah akal budi tentang segala hakikat yang ada, alasannya, asalnya, serta hukumnya. Berpikir filosofis maksudnya adalah berpikir tentang sesuatu secara radikal (sampai ke akar-akarnya), menyeluruh, dan kritis. Pendidikan Islam juga menjadikan filsafat sebagai salah satu dasar. Tapi, penggunaan filsafat sebagai dasar pendidikan Islam sangat berbeda dengan pendidikan sekuler. Pada pendidikan sekuler, filsafat menjadi dasar utama pendidikan karena ia sebagai induk segala ilmu. Sedangkan dalam pendidikan Islam, penggunaan

filsafat lebih diarahkan pada cara berpikir kritis, menyeluruh, dan radikal tentang masalah-masalah pendidikan dengan tetap mengacu pada wahyu Allah SWT (Kosim, 2020, p. 48). Landasan filosofis dalam pendidikan merupakan pandangan filsafat pendidikan terhadap hakikat manusia, Ilmu, nilai dan perbuatan baik serta yang dijalankan setiap lembaga pendidikan. Pendidikan yang merupakan interaksi antara orang dewasa dengan anak-anak yang memungkinkan pada dasarnya anak adalah baik akan tetapi bisa menjadi tidak baik. Baik dan buruknya sikap anak termasuk yang menentukan salah satunya adalah dengan pendidikan (Setiawan et al., 2021, p. 27).

3. Urgensi Pemahaman Dasar-dasar Pendidikan Islam bagi Masyarakat Indonesia

Dasar pendidikan Islam sebagai rujukan pendidikan Islam memiliki kedudukan yang penting. Dasar pendidikan Islam menjadi pijakan dan pondasi yang sudah terpercayakan kebenaran dan tidak diragukan lagi kekuatannya dalam mengantar kegiatan pendidikan Islam karena telah teruji dari masa ke masa (Botma, 2018, p. 41). Islam mengajarkan dalam ajarannya bahwa melakukan atau menerapkan segala sesuatu mesti mengetahui dasarnya. Hal ini guna menghindari terjadinya taqlid (mengikuti atau melakukan sesuatu tanpa mengetahui dasar yang menjadi alasan hal tersebut dilakukan).

Dasar pendidikan Islam sudah semestinya diketahui dan dipahami oleh masyarakat Indonesia, khususnya kalangan akademisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah

beberapa penjelasan terkait urgensi masing-masing dasar pendidikan Islam bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan akademisi. *Pertama*, dasar religius (agama). Dasar ini memegang peran dan posisi paling penting dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadist (Sunah) Nabi Muhammad saw sebagai sumber pokok ajaran Islam menjadi pusatnya dasar pendidikan Islam. Kemudian, sebagai pendukung kekuatan kedua sumber tersebut, perlu dipahami juga keempat dasar agama lainnya oleh masyarakat.

Kedua, dasar yuridis. Sebagai negara yang berkonstitusi, dalam penyelenggaraan pendidikan Islam juga tidak dapat lepas dari adanya peraturan perundang-undangan yang harus diketahui dan diikuti oleh masyarakat Indonesia. *Ketiga*, dasar psikologis. Psikologis memiliki posisi penting sebagai dasar pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan Islam berperan dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani (Rosmiaty, 2019, pp. 156–157) bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan akademisi.

Keempat, dasar historis. Indonesia sebagai negara telah mengalami berbagai kejadian sejarah di sepanjang perjalanannya sampai dengan sekarang. Sejarah sebagai bagian dari identitas bangsa (Mauizah, Apriliani, Utomo, Heriansyah, & Naqiyah, 2021) dan negara memiliki posisi yang penting untuk dijadikan dasar pendidikan Islam dan dipahami oleh masyarakat. Selain, untuk bertujuan memupuk jiwa cinta tanah air, juga supaya masyarakat Indonesia tidak lupa dengan sejarah bangsanya sendiri. *Kelima*, dasar sosial. Manusia

merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya tidak dapat hidup sendiri. Perkembangan masyarakat yang selalu bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan zaman juga memainkan posisi yang penting sebagai dasar pendidikan Islam.

Keenam, dasar budaya. Manusia dalam hidup senantiasa memiliki karya, cipta, dan rasa yang telah hidup di masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Bahkan telah diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, dasar budaya juga memegang peranan yang penting sebagai dasar pendidikan Islam. *Ketujuh*, dasar ekonomi. Dasar ekonomi dibutuhkan dan memegang peranan penting sebagai bagian dari dasar pendidikan Islam dengan melihat ketersediaan biaya, sarana, dan prasarana pendidikan masyarakat dan wilayahnya. Kedelapan, dasar filosofis. Filosofis sebagai dasar pendidikan Islam menjadi dasar dalam pendidikan Islam supaya dapat berjalan konsisten menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam. Selain itu, ia juga berperan bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan akademisi bidang pendidikan Islam dalam menciptakan konsep pendidikan yang ideal, fleksibel, dan kontekstual sesuai kebutuhan manusia dan zaman dengan memanfaatkan akal pikirannya (Rosmiaty, 2019, p. 152).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa memahami dasar-dasar pendidikan Islam bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan akademisi di dunia pendidikan Islam merupakan hal penting yang mesti dilakukan. Kedepan dasar pendidikan Islam ini sebagai acuan saling

melengkapi satu dengan yang lainnya. Dengan memahami pentingnya dasar pendidikan Islam, diharapkan masyarakat Indonesia menjadi tahu dasar atau pondasi pijakan pendidikan Islam sehingga akan menghindarkannya dari sikap taklid. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena baru membahas tentang urgensi pemahaman dasar-dasar pendidikan Islam bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan kepada masyarakat Indonesia secara umum dan kalangan akademisi bidang pendidikan agama Islam untuk melanjutkan penelitian penulis di masa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggareni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 35–43.
- Amarullah, A. K. (2022). Dasar-dasar Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1–11.
- Arif, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan 1; V. F. Rahma, ed.). Nganjuk: Iress Press.
- Botma, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alaudin University Press.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Fasih, A. R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 77–87.
- Fitriana, D., Basri, H., & Hadiana, E. (2020). *Hakikat Dasar Pendidikan Islam*. 7(2), 143–150.

- <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Kosim, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Cetakan 1). Depok: Rajawawali Press.
- Mauizah, A. Z., Apriliani, D. R., Utomo, S., Heriansyah, D., & Naqiyah. (2021). Urgensi Sejarah sebagai Ilmu dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia kepada Generasi Muda di Era Society 5.0. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 97–111. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15102>
- Muhaemin, & Bulu’K, H. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan 1). Palopo: Read Institute Press.
- Mukti, M. (2009). Dasar-dasar Pendidikan Islam Modern dalam Filsafat Iqbal. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(2), 1–9.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nasution, Z. (2019). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur’an. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 64–71.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rosmiaty, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan 2). Yogyakarta: Sibuku.
- Setiawan, B., Irianto, A., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan: Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD* (Cetakan 1; R. N. Brilliant & Eka Safitry, eds.). Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sudarto. (2020). Dasar-dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56–66.
- Syafril, & Zelhendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi 1; Irfan, ed.). Depok: Kencana.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>